

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS V MELALUI MEDIA POWER POINT DI MI SALAFIYAH CURUG KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Mustadi^{1*}, Akhmad Jalaludin², Ali Burhan³, Ulul Albab⁴, Hani Hasnah Safitri⁵

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

mustadi75@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi upaya Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat madinah menggunakan media power point pada kelas V MI Salafiyah Curug Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V semester I MI Salafiyah Curug Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan pada tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti adanya kenaikan taraf serap pada setiap siklus yang dilakukan. Pembelajaran SKI pada pra siklus baru mencapai 25% yang telah tuntas. Sedangkan pada siklus pertama mengalami kenaikan taraf serap menjadi 75% yang telah tuntas. Dengan melihat hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tentukan pada penelitian tindakan kelas, maka peneliti pun melakukan pembelajaran siklus kedua. Ternyata hasilnya pun mengalami kenaikan dengan taraf serap 87,5%.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Media power point, SKI.

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in SKI subjects regarding the efforts of the Prophet Muhammad SAW in developing the Madinah community using power point media in class V MI Salafiyah Curug, Tirto District, Pekalongan Regency, Academic Year 2022/2023. The research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages. The research results showed that the use of power point media in SKI learning can improve the learning outcomes of students in class V semester I of MI Salafiyah Curug, Tirto District, Pekalongan Regency in the 2022/2023 academic year. This is proven by an increase in absorption levels with each cycle carried out. SKI learning in the pre-cycle has only reached 25% completion. Meanwhile, in the first cycle there was an increase in the level of absorption to 75% which was completed. Seeing that the results in the first cycle had not reached the success indicators that the researcher determined in the classroom action research, the researcher also carried out the second cycle of learning. It turns out that the results have increased with an absorption level of 87.5%.

Keywords: Learning media, Power point media, SKI.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikasi kesuksesan dalam pendidikan, dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, karena pada tingkatan tersebut hasil belajar masih

sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik, berbeda halnya dengan di tingkat Perguruan Tinggi, peran guru tidak terlalu mendominasi sebagai penentu hasil belajar, hal ini karena pada tingkat tersebut guru hanya bertugas mengarahkan dan membimbing mahasiswa demi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dan adapun salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut Mulyasa (2017: 3) Pendidikan di Indonesia harus mampu berkontribusi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dan setidaknya ada tiga syarat esensial yang harus dipenuhi dalam sebuah pendidikan yaitu: Sarana dan Prasarana, Buku yang berkualitas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional. Dan dari ketiga kriteria tersebut tampaknya poin ketiga merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas pendidikan. Makna Pendidik profesional bukan hanya dilihat dari segi kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi dilihat bagaimana kemampuan guru dalam meracik, mendesain dan merancang sebuah metode pembelajaran sehingga siswa menjadi senang dan mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, baik dari segi karakter maupun keahliannya. Hal ini dalam rangka persiapan mengantisipasi masuknya SDM dari negara lain. Pengamat Pendidikan Indra Charisniadji mengatakan, pemenuhan SDM untuk menghadapi MEA itu harus cepat, menurut dia, kompetensi SDM Indonesia saat ini masih sangat rendah, dilihat dari sisi kualitas pendidikan misalnya, Indonesia masih di urutan terendah dunia, padahal kualitas guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. "Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) ada 192 dari 1,6 juta guru yang memperoleh nilai di atas 90, sementara nilai rata-rata UKG hanya 56. Kalau di Pendidikan Tinggi (Dikti), nilai ini masuk kategori sangat rendah, bukan nilai D lagi tetapi bisa saja nilainya F," kata Indra Charisniadji usai mengikuti seminar nasional pendidikan di Gedung DPR RI bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).

Menurut Mulyasa, E (2017: 37) Pada kenyataannya, yang menjadi permasalahan adalah masih banyak guru yang kurang menguasai kemampuan mendesain dan merancang model pembelajaran dengan baik, atau kurang menguasai kompetensi pedagogik, yang merupakan sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru. Oleh

Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

karena itu, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebab tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga guru berugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, innovator, model dan teladan, pribadi, peneliti, dan sebagainya.

Materi pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan materi yang berisi peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai islam sekarang. Mempelajari sejarah sangat penting bagi siswa, karena dengan mempelajari sejarah siswa akan mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan khususnya Islam di zaman dulu yang kemudian diharapkan mampu mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau. Namun dalam pelaksanaannya, mata pelajaran SKI kurang diminati oleh siswa, hal ini karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah. Sudjana, N & Rivai, A (2003: 24) mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang begitu pesat harus dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan pola pendidikan, terutama dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran harus berbasis teknologi. Pendidikan teknologi memandang dunia sebagai suatu materi yang terkait oleh hukum-hukum sebab akibat. Apalagi sekarang sudah jamannya dunia internet, maka penggunaannya mesti disambut dengan antusias sebagai sarana dalam proses pembelajaran, agar siswa bukan hanya senang tetapi juga mengenal teknologi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media power point dalam proses pembelajaran SKI pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan, mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Salafiyah Curug. Lokasi penelitian berada di Jl. Masjid At Tafakkur Curug, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, dengan jangka waktu penelitian dari awal November hingga pertengahan Desember 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 32 anak, dengan kolaborasi dari guru-guru mata pelajaran serumpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), mencakup Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fikih.

Data kualitatif yang dikumpulkan meliputi deskripsi verbal dan non-numerik seperti kata-kata, ekspresi, foto, dan dokumen terkait yang menggambarkan upaya peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen yang relevan. Peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat perilaku atau aspek-aspek yang diamati serta panduan wawancara yang terstruktur atau semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman responden. Data kuantitatif, yang berbentuk angka dan statistik, diperoleh melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari proses belajar-mengajar dengan skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik, menyediakan kuantifikasi yang berguna untuk menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk numerik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari responden, observasi untuk mendapatkan data langsung dari aktivitas belajar, dan studi pustaka serta dokumen untuk memperoleh data sekunder yang relevan. Wawancara akan didukung oleh panduan yang dirancang khusus, dan observasi akan dilengkapi dengan lembar pengamatan yang terstruktur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik untuk menentukan tren atau pola berdasarkan hasil statistik. Sebaliknya, analisis data kualitatif berfokus pada interpretasi deskriptif dari data yang bersifat non-numerik, menekankan pada pemahaman mendalam dari konteks dan karakteristik data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa dari berbagai perspektif dan dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran SKI Semester Gasal di Kelas 5 MI Salafiyah Curug setelah pembelajaran menggunakan media powerpoint. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal sebagai pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Data Pra Siklus

Dalam fase pra siklus penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap Prosina PPG: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

kelas 5 di MI Salafiyah Curug untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Observasi menunjukkan bahwa hanya 8 dari 32 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan hasil belajar tercatat sebesar 25%. Standar yang ditetapkan untuk menilai aktivitas belajar kelas adalah peningkatan hasil belajar sebesar 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 MI Salafiyah Curug belum mencapai tingkat aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran SKI.

Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi selama observasi pra siklus meliputi rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan selama proses belajar mengajar. Selain itu, minat belajar siswa secara umum juga tergolong rendah. Faktor-faktor eksternal yang turut berkontribusi adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk mendorong semangat belajar siswa dan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media serta pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dan strategi pembelajaran yang lebih engaging untuk mengatasi masalah-masalah ini dan mencapai peningkatan hasil belajar yang diinginkan.

2. Data Siklus I

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti melaksanakan Siklus I dengan penerapan media pembelajaran audio visual selama satu pertemuan berdurasi 2 x 35 menit. Pertemuan ini diakhiri dengan tes lisan dan pemberian tugas individu untuk menilai pemahaman siswa. Analisis hasil menunjukkan bahwa dari 32 siswa, sebanyak 24 siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dengan persentase sebesar 75%. Namun, 8 siswa lainnya tidak menunjukkan peningkatan, yang berarti ada 25% dari siswa yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Observasi selama Siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam hasil belajar siswa, beberapa tantangan tetap ada dan perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Guru belum sepenuhnya efektif dalam memotivasi siswa dan menghadapi kesulitan dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam mengatur kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat selama diskusi masih cukup baik, tetapi mereka belum mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran audio visual membantu, siswa masih membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil

belajar mereka dalam mata pelajaran SKI. Peneliti perlu mengevaluasi dan meningkatkan strategi pengajaran serta motivasi yang diberikan kepada siswa agar target peningkatan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

3. Data Siklus II

Setelah pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan kemajuan namun belum mencapai target, peneliti melanjutkan dengan Siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam Siklus II ini, media pembelajaran yang digunakan adalah PowerPoint, yang diterapkan selama satu pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit. Sama seperti pada Siklus I, pertemuan ini diakhiri dengan tes lisan dan pemberian tugas individu kepada siswa.

Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari 32 siswa di kelas, 28 siswa mengalami peningkatan hasil belajar, yang berarti 87,5% dari total siswa. Ini menunjukkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan Siklus I dan memenuhi target peningkatan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu lebih dari 85%. Namun, masih ada 4 siswa (12,5%) yang tidak mengalami peningkatan yang diinginkan dalam pembelajaran SKI.

Observasi selama Siklus II mengungkapkan bahwa meskipun ada kemajuan yang substansial, beberapa tantangan dari Siklus I masih ada. Beberapa siswa masih belum aktif dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok, dan masih ada yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan sempurna. Meskipun secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah memuaskan dan mencapai target yang ditetapkan, masih diperlukan upaya tambahan untuk mengaktifkan semua siswa secara penuh dan membantu mereka yang belum bisa meningkatkan hasil belajar mereka secara optimal. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint telah memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi pendekatan yang lebih berfokus pada partisipasi aktif siswa mungkin perlu diterapkan untuk mengatasi sisa tantangan yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas 5 MI Salafiyah Curug dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan media PowerPoint. Pada fase pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 8 dari 32 siswa yang aktif dalam pembelajaran, dengan peningkatan hasil belajar sebesar 25%, jauh di bawah target yang diharapkan sebesar 85%. Hambatan yang

diidentifikasi meliputi rendahnya motivasi siswa, kurangnya minat belajar, dan keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Pada Siklus I, peneliti menggunakan media audio visual dalam satu pertemuan yang diakhiri dengan tes lisan dan tugas individu. Hasilnya menunjukkan bahwa 75% dari siswa mengalami peningkatan hasil belajar, namun masih ada 25% siswa yang tidak menunjukkan perbaikan. Tantangan utama yang dihadapi selama siklus ini adalah efektivitas motivasi dari guru dan pengelolaan kelas, terutama dalam mengatur diskusi kelompok dan memastikan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Meskipun media audio visual memberikan dampak positif, peningkatan hasil belajar belum optimal dan memerlukan evaluasi lebih lanjut dalam strategi pengajaran.

Melanjutkan ke Siklus II, peneliti mengganti media pembelajaran dengan PowerPoint dalam satu pertemuan serupa. Hasilnya lebih memuaskan, dengan 87,5% siswa mengalami peningkatan hasil belajar, melebihi target yang ditetapkan. Namun, masih ada 12,5% siswa yang belum mencapai peningkatan yang diinginkan. Observasi mengungkapkan bahwa beberapa tantangan dari Siklus I tetap ada, terutama terkait partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Meskipun demikian, penggunaan PowerPoint terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Kesimpulannya, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu ada pendekatan tambahan yang lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dan strategi pengajaran yang lebih engaging.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Kelas 5 MI Salafiyah Curug, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran SKI secara signifikan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Pertama, penerapan model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi yang disajikan melalui slide PowerPoint. Kedua, minat belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari kondisi awal ke Siklus I, dan dari Siklus I ke Siklus II, menunjukkan bahwa PowerPoint efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ketiga, penggunaan PowerPoint juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan rata-rata nilai yang meningkat secara bertahap dari kondisi awal hingga Siklus II, sehingga seluruh kriteria ketuntasan

pembelajaran berhasil dicapai pada akhir penelitian. Hal ini menegaskan bahwa PowerPoint adalah alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul.(2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/78/microsoft-powerpoint-sebagai-salah-satu-media-pembelajaran-interaktif>.
- Kusrini, dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, (M. 2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakary.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhanda, Aan. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran STAD pada Mata Pelajaran PAI*. Bandung
- Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardjono, (2011). *Hakikat dan Sejarah Matematika*. Tangerang: Universitas Terbuka